PNEUMATOLOGI LUKAS: PEMBERDAYAAN
PELAYANAN KRISTEN

Daniel Sutoyo¹

Abstrak

Lukas sebagai penulis kitab Injil dan Kisah Para Rasul memiliki kemandirian teologi sesuai dengan latar belakangnya sebagai seorang ilmuwan. Lapornya atas sejarah Yesus dan gereja mula-mula seakan memposisikan dirinya sebagai seorang sejarawan yang hanya sekadar melaporkan serentetan peristiwa penting berkaitan dengan iman Kristen, yang pernah terjadi dan berhenti di masanya. Banyak teolog mengabaikan kepaiwaan Lukas sebagai seorang teolog sejati yang memiliki konsep dan cara menyampaikan pesan teologisnya sendiri. Sehingga, apa yang sampai di tangan pembaca saat ini dalam bentuk Injil Lukas dan Kisah Para Rasul merupakan sebuah bentuk teologisasi, tepatnya pneumatologi yang berimplikasi pada pelayanan. Artikel ini menyajikan sebuah kajian biblika terhadap tulisan Lukas sebagai sebuah konseptualisasi pneuma terhadap pemberdayaan pelayanan Kristen.

Kata kunci: Lukas, Kisah Para Rasul, pneumatologi, pemberdayaan

Luke's Pneumatology: Empowering Christian Ministry

Abstract

As a writer of Gospel and The Acts, Luke has theological independency according to his scientist background. Luke's report on Jesus' history and early church as if positioning himself as mere historian which just reported a series of important events on occasion of Christian faith, once happened and discontinued. Most of today's theologians ignored Luke's expert as a true theologian. In such a way that both Gospel and The Acts at reader's hands today constitute a form of theology, more exactly a pneumatology which having implication to ministry. This article presents a analytical biblical study on Luke's writing as a conceptualizing of *pneuma* to the empowering of Christian ministry.

Keywords: Luke, The Acts, pneumatology, empowering

¹STT Intheos Surakarta.

PENDAHULUAN

Pneumatologi Lukas tertuang di dalam tulisannya, yaitu Injil Lukas dan Kisah Para Rasul. Lukas menyajikan karya kharismatik dari Roh Kudus, lewat pengalaman baptisan Roh Kudus dan karya-karyanya melalui karunia-karunia Roh. Tetapi sayang, beberapa ahli teologi yang berpandangan bahwa kitab Kisah Para Rasul yang menyajikan pengalaman-pengalaman kuasa Roh Kudus dengan menyatakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib tidak dapat dijadikan suatu norma dan doktrin, karena kitab tersebut sebagai kitab sejarah, yang tidak akan terulang kembali.

Pandangan seperti itu meragukan Lukas sebagai penulis Injil Lukas dan Kisah Para Rasul, sekaligus seorang sejarawan yang cermat dan juga sebagai seorang teolog yang handal. Jika Lukas hanya sebagai seorang teolog, pandangan umum kaum Injili baptisan Roh Kudus membawa kepada keselamatan dalam Yesus Kristus tidak sejajar dengan apa yang disajikan Lukas dalam Kisah Para Rasul. Sebuah interpretasi yang lebih akurat bahwa baptisan Roh Kudus dalam Kisah Para Rasul merupakan

karya kharismatik yang akan dialami pasca menerima keselamatan, dan tujuan Allah membaptis dengan Roh Kudus untuk memberdayakan orang-orang percaya untuk menjadi saksi bagi Kristus. Maka baptisan Roh Kudus dan pengalaman pneumatologis bagi orang-orang percaya merupakan aspek penting dari Lukas.

Tidak ada perbedaan yang mencolok mengenai pengalaman dan formulasi baptisan Roh pada ketiga gerakan kharismatik. Gerakan Pentakostalisme Modern (*First Wave Movement*) yang muncul pada tahun 1901 di Topeka Kansas, yang kemudian disusul dengan Gerakan Kharismatik atau Neo Pentakostalisme (*Second Wave Movement*) yang mulai berkembang pada tahun 1970-an dan berlanjut dengan lahirnya Gerakan Gelombang Ketiga (*Third Wave Movement*). Gerakan Gelombang Ketiga ini sering disebut dengan istilah *Signs and Wonders Movement*, karena gerakan ini menekankan baptisan, manifestasi, karunia-karunia Roh Kudus, tanda-tanda dan mujizat-mujizat di dalam

pelayanannya yang mendasarkan pada teologi *pneuma* Lukas.

Selain itu ketiga gerakan tersebut di atas juga menekankan pelayanan gereja yang penuh dengan kuasa (*power ministry*) yang disertai dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat (*signs and wonders*), seperti pelayanan kesembuhan ilahi (*divine healing*), kesembuhan batin (*inner healing*), konseling, exorsisme, mematahkan kutuk, pelepasan dari kepercayaan palsu, melawan kepercayaan Gerakan Zaman Baru (*New Age Movement*) dan lain-lain, semua pelayanan tersebut merupakan manifestasi dan karya Roh Kudus melalui gereja-Nya. Tujuan Allah mencurahkan Roh-Nya adalah memberdayakan gereja-Nya untuk melakukan pelayanan dengan otoritas dan kuasa Allah, sehingga berakibat pertumbuhan dan perkembangan gereja yang spektakuler. Lukas menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan jemaat mula-mula tidak dapat dilepaskan dengan karya Roh Kudus.

Fenomena yang mencolok dari ketiga gelombang tersebut adanya sikap yang terbuka terhadap karunia-karunia dan pekerjaan Roh Kudus

yang bersifat supranatural. Ketiga gerakan tersebut yakin bahwa pekerjaan dan kuasa Roh Kudus dapat menembus batas-batas kekristenan tradisi dan memasuki aliran-aliran gereja utama (*mainline* atau *mainstream*). Bahkan kaum Injili yang pada mulanya menolak manifestasi Roh Kudus yang terjadi di kalangan Gerakan Pentakostalisme dan Kharismatik, akhirnya ada beberapa orang mengalami dan mulai percaya adanya pelayanan berdasarkan karunia-karunia Roh Kudus, sekalipun masih ada beberapa orang yang tetap gigih mempertahankan sikap tradisional dan konservatif, anti-Pentakosta dan Kharismatik.

Teologi *pneuma* Lukas tidak hanya ada di dalam kitab Kisah Para Rasul saja, tetapi ada juga di dalam Injil Lukas. Lukas ingin menekankan pentingnya karya Roh Kudus, karena Lukas menyebut Roh Kudus lebih dari pada Injil-injil lainnya dan Lukas menyatakan bahwa karya Roh Kudus berada di balik peristiwa-peristiwa yang telah terjadi (Luk.1:1). Injil Lukas dan Kisah Para Rasul banyak mengungkapkan peran Roh Kudus yang memberdayakan gereja untuk

mendemonstrasikan mujizat-mujizat dalam bersaksi. Bahkan sebelum Kisah Para Rasul, Lukas banyak berbicara tentang Roh Kudus yang datang memenuhi atas orang-orang (Luk. 1:15, 17, 41; 2:25; 3:22; 4: 1, 14, 18, dst). Lukas juga mengungkapkan pentingnya Roh Kudus di dalam diri seseorang dan pelayanan Yesus. Yesus memulai pelayanan-Nya ketika Roh Kudus memberdayakan Dia ketika dibaptis oleh Yohanes yang diikuti dengan baptisan Roh Kudus (Luk. 3: 21-23). Pada umumnya baptisan air merupakan penahbisan dan baptisan Roh Kudus merupakan penyertaan Allah dengan mengurapi-Nya. Pengalaman pengurapan Roh Kudus bagi Yesus pada saat pembaptisan sebagai titik awal Ia melakukan pemberitaan Injil Kerajaan yang mempunyai paralel dengan pengalaman Pentakosta, di mana para murid menerima kuasa Roh Kudus untuk melayani keluar dan menjadi saksi dengan berani. Menurut Lukas kebutuhan gereja terhadap karya Roh Kudus dalam melakukan kehendak Allah adalah hal yang utama, khususnya memberdayakan pelayanan gereja.

PNEUMATOLOGI LUKAS

Etimologi

Sebelum kita membahas tentang pneumatologi Lukas kita akan mengadakan survey istilah-istilah *pneuma* yang dipakai oleh Lukas di dalam Injil Lukas dan kitab Kisah Para Rasul. Karya Lukas yang tidak kalah kualitasnya dengan tokoh-tokoh helenisme pada saat itu, maka istilah-istilah yang dipakai oleh Lukas tidak perlu diragukan keakuratannya. Sama seperti dalam Injil Lukas, Roh Allah mengilhami dan menuntun sebagian besar tindakan dalam Kisah Para Rasul.

Lukas menggunakan istilah Roh Kudus dengan kata *pneuma* yang memiliki berbagai makna dan terjemahan, seperti; nafas, angin, roh, Roh, sikap.² Kata sifat dari roh dalam bahasa Inggris *pneumatic*, yang berasal dari *pneuma* yang selalu berhubungan dengan udara atau roh atau paru-paru (*pneumonia* – penyakit paru-paru); *pneumatik pompa* (alat yang dioperasikan oleh tekanan udara); *ban pneumatik* (ban yang diisi dengan udara); *pneumatologi* (studi

²Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru jilid II* (Malang: SAAT, 2004), 651

tentang pribadi Roh Kudus), dan lain-lain.

Data kata *pneuma* dan sejenisnya dalam Perjanjian Baru dapat dilihat di bawah ini.

Yunani	Bahasa Indonesia	Mat	Mrk	Luk	Yoh	Kis	Paul	Ibr	Um	1,2,3 Yoh	Why	Jumlah
<i>pneuma</i>	roh, napas, angin	19	23	36	24	70	146	12	13	12	24	379
<i>pneuma hagion</i>	Roh Kudus	5	4	13	3	41	15	5	3	-	-	89
<i>pneuma kuriou</i>	Roh Tuhan	-	-	1	-	2	1	-	-	-	-	4
<i>pneuma (tou) theou</i>	Roh Allah	2	-	-	-	-	13	-	-	1	[3]	16
<i>pneuma christou</i>	Roh Kristus	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	3
<i>pneumatikos</i>	rohani	-	-	-	-	-	24	-	2	-	-	26
<i>pneumatikoos</i>	rohani	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	2
<i>pneo + hupopneo</i>	meniup + meniup lembut	2	-	1	2	1 + 1	-	-	-	-	1	7 + 1
<i>ekpneo</i>	bernapas keluar	-	2	1	-	-	-	-	-	-	-	3

Salah satu yang sangat sulit untuk menafsirkan tentang Roh Kudus, karena adanya perbedaan antara bahasa Yunani asli dan terjemahan bahasa-bahasa lainnya. Sebagai contoh Terjemahan Baru bahasa Indonesia (TB) mengalami kesulitan untuk membedakan Roh (dengan huruf besar) dan roh (dengan huruf kecil). Apakah Lukas menggunakan kata *pneuma* hanya karena gaya penulisan? atau apa yang terjadi pada

Lukas untuk memikirkan pada saat itu? atau, apakah istilah itu memiliki makna interpretatif yang signifikan? Apakah istilah *pneuma* memiliki pola? Berdasarkan daftar kuantitatif di atas, maka dapat kita lihat bahwa istilah *pneuma* sangat variatif atau ada kombinasi seperti, *pneuma hagion*, *pneuma tou theou*, *pneuma christou*, *pneumatos*, dan sebagainya. Dalam teks Yunani juga sangat nampak apakah kata

pneuma menggunakan artikel atau tanpa artikelnnya yang pasti.³

Bullinger mengkritisi penggunaan terjemahan dalam bahasa Inggris, dengan menyatakan: *While he is critical of English translations that render both “spirit holy” and “the spirit the holy” (in the Greek) simply as “the Holy Spirit in English, he says that the use of “the spirit the holy” in verses refers back to a previous verse of “spirit holy,” which, itself, refers to manifestations of spiritual gifts.* Bullinger adalah seorang sarjana bahasa Yunani, cukup mengejutkan bahwa ia tidak memberi catatan kata Yunani, *kharismata*, hanya digunakan dalam 1 Korintus 12, Roma 12, dan 1 Petrus 4 dan tidak pernah digunakan oleh Lukas baik dalam Injil atau Kisah Para Rasul, sedangkan manifestasi *kharismata* dalam Kisah Para Rasul disebut

³Pengamatan yang menarik tentang artikel atau kata sandang dari kata *pneuma* (Roh Kudus) yang dibuat lebih dari satu abad yang lalu di sebuah buku tentang pneumatologi, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1905 dengan judul *The Giver and His Gifts* oleh E.W. Bullinger dan diterbitkan ulang pada 1979 dengan judul *Word Studies on the Holy Spirit* (Grand Rapids, MI: Kregel Publications, www.kregel.com). Bullinger memberikan laporan lengkap dari setiap bagian kata, *pneuma*, dengan menggunakan konstruksi gramatikal tertentu yang menggunakan definite artikel (kata sandang yang pasti), itu (the).

istilah *tanda-tanda* dan bukan karunia-karunia, dan ada perbedaan karakteristik antara bahasa lidah (*glossolalia*) dalam Kisah Para Rasul dan dalam 1 Korintus 12. Perlu dipahami bahwa kata *pneuma* tanpa definite artikel (kata sandang tertentu) berarti peran Roh Kudus sebagai non-person, sedangkan kata *pneuma* dengan menggunakan definite artikel, berarti peran Roh Kudus sebagai person (pribadi).

Memang kita temui dalam teks bahasa Yunani kata *pneuma* mengguna artikel, tanpa artikel dan artikel ganda, bahkan juga dapat ditemui dengan urutan kata yang berbeda-beda, yang hanya diterjemahkan dengan Roh Kudus. Banyak orang yang merasa keberatan dengan membedakan terjemahan antara Roh Kudus, Roh Allah, Roh, roh, roh-roh, dan sebagainya. Bahkan ada yang benar-benar keberatan dengan depersonalisasi doktrinal Roh Kudus untuk menurunkan derajat Roh Kudus menjadi lebih rendah, dari posisi ketritunggalan Allah. Namun demikian, ada beberapa penggunaan ekspresi tertentu, dimana kata *pneuma* yang nampaknya dikaitkan dengan kegiatan Roh Kudus, seperti

“baptisan dalam Roh Kudus” baik dalam Injil Lukas dan kitab Kisah Para Rasul (4 kali dalam Injil Lukas dan 2 kali dalam Kisah Para Rasul) dan menjadi “penuh dengan Roh Kudus” juga *pneuma* dikaitkan dengan *charismata* (karunia-karunia Roh Kudus), *pneuma* dikaitkan dengan tindakan seseorang, seperti berbicara bahasa lidah asing, bernubuat, melakukan mujizat-mujizat dan sebagainya.

Tindakan Roh Kudus

Meskipun Lukas memberikan catatan sejarah yang akurat dan tepat dalam kitab Kisah Para Rasul, maka tentang teologi atau ajarannya patut untuk dipahami dengan pandangan pneumatologis. Sebagai contoh, Lukas tidak menjelaskan apa yang dimaksud “baptisan dengan Roh Kudus” apakah fenomena itu harus dipahami bahwa baptisan Roh Kudus disertai dengan bahasa lidah asing atau tanda-tanda yang lain, tetapi Lukas hanya mengutip kata-kata Yesus dua kali, dan sekali ucapan Petrus, Lukas mendengar kata-kata “kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus” (Kis. 1: 5) dan sekali ketika Petrus mengulangi apa yang Yesus katakan (Kis.11:16). Lukas

menekankan bagaimana penuh Roh Kudus, bukan tanda-tandanya.

Lukas juga tidak menawarkan definisi “karunia-karunia Roh Kudus.” Kata Yunani yang diterjemahkan sebagai “karunia-karunia” digunakan empat kali dalam Kisah Para Rasul sehubungan dengan bahasa lidah asing yaitu bahasa lidah asing pada baptisan Roh Kudus pada hari Pentakosta (Kis. 2:38), di Samaria (Kis 8:20), dan dua kali sehubungan dengan baptisan Roh Kudus pada keluarga Kornelius (Kis. 10:45, 11:17).

Lukas menggunakan beberapa petunjuk untuk menggambarkan tindakan Roh Kudus ketika Ia membaptis dan memenuhi orang-orang percaya untuk menerima otoritas dan kuasa Allah dalam kesaksian mereka. Artinya Roh Kudus memberdayakan umat-Nya untuk melaksanakan tugasnya, yaitu bersaksi tentang Yesus Kristus. Kata-kata yang digunakan oleh Lukas seperti; *epiptō*, *pimplēmi*, dan *pleroō*. Setiap kata kerja Yunani membawa arti yang berbeda-beda sesuai dengan konteksnya.

Kata epiptō(ἐπιπίτω)

Kata *epiptō* pada umumnya diterjemahkan: datang (datang) pada atau jatuh pada. Susanto mengartikan “roboh; turun; berdesak-desakan; memeluk; menimpa.”⁴ Lexicon Strongs mengartikan “*to embrace, to seize (with more or less violence), to fall into, to fall on, to fall upon.*”⁵ Sementara Konkordansi Thayers, mengartikan “*to fall upon, to rush or press upon; to fall upon one, i.e., to seize and take possession of him (of the Holy Spirit, in its inspiration and impulse.*”⁶

Arndt & Gingrich mengartikan “*to fall upon, of extraordinary events that come upon someone (as in fear, quarrels, and the Holy Spirit).*”⁷ Data kata *epiptō* yang digunakan oleh Lukas, dan terjemahannya (TB) seperti di dalam tabel berikut.

Lukas 1:12	Melihat hal itu ia terkejut dan <i>menjadi</i> takut
Lukas 5: 20	dia lalu <i>merangkul</i> dan mencium dia.

⁴Susanto, II: 304

⁵*Holy Spirit- Greek words & grammar in Luke & Acts _ In the image of the Creator.htm*

⁶*Ibid.*

⁷*Ibid.*

Kis.8:16	Sebab Roh Kudus belum <i>turun</i> di atas seorangpun
Kis. 10:44	<i>turunlah</i> Roh Kudus ke atas semua orang
Kis. 11:15	<i>turunlah</i> Roh Kudus ke atas mereka
Kis. 19:17	maka <i>ketakutanlah</i> mereka semua dan makin masyhurlah
Kis. 20:10	Ia <i>merebahkan diri</i> ke atas orang muda itu
Kis. 20:37	sambil <i>memeluk</i> Paulus

Kata pimplēmi (πίμπλημι)

Kata *pimplēmi* dalam Perjanjian Baru muncul 24 kali, Lukas menulis kata sejumlah 22 kali, biasanya mempunyai pengertian “memenuhi; (suatu masa) habis; terjadi.”⁸ Lexicon Strongs mendefinisikan *to fill, influence, accomplish, furnish.*⁹ Konkordansi Thayers mengartikan what *wholly takes possession of the mind is said to fill it.*¹⁰ Kata *pimplēmi* yang digunakan oleh Lukas dan terjemahannya (TB) ditunjukkan pada tabel berikut.

⁸Susanto, II: 636-637.

⁹*Holy Spirit- Greek words & grammar in Luke & Acts _ In the image of the Creator.htm*

¹⁰*Ibid.*

Lukas 1:15	ia akan penuh dengan Roh Kudus mulai dari rahim ibunya
Lukas 1: 23	Ketika selesai jangka waktu tugas jabatannya,
Lukas 1:41	Elisabetpun penuh dengan Roh Kudus
Lukas 1:57	Kemudian genaplah bulannya bagi Elisabet
Lukas 1:67	Dan Zakharia, ayahnya, penuh dengan Roh Kudus,
Lukas 2:6	tibalalah waktunya bagi Maria untuk bersalin,
Lukas 2:22	ketika genap waktu pentahiran
Lukas 4:28	sangat marahlah semua orang yang di rumah ibadat itu
Lukas 5:7	lalu mereka bersama-sama mengisi kedua perahu itu
Lukas 5:26	dan mereka sangat takut, katanya
Lukas 6:11	Maka meluaplah amarah mereka, lalu mereka berunding
Lukas 21:22	akan genap semua yang ada tertulis.
Kis. 2:4	Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus
Kis. 3:10	sehingga mereka takjub dan tercengang
Kis. 4:8	penuh dengan Roh Kudus:
Kis. 4:31	mereka semua penuh dengan Roh Kudus
Kis. 5:17	bertindak sebab mereka sangat iri hati.

Kis. 9:17	penuh dengan Roh Kudus.
Kis. 13:9	yang penuh dengan Roh Kudus
Kis. 13:45	penuhlah mereka dengan iri hati
Kis. 19:29	Seluruh kota menjadi kacau

Ayat-ayat di atas secara umum memiliki makna yang sama yaitu orang-orang yang dipenuhi (diambil alih dan dikendalikan) oleh sesuatu yang ada di luar mereka dan yang terjadi pada suatu waktu tertentu. Hasil tindakan Roh Kudus dapat terjadi dengan jangka waktu tertentu tergantung pada keadaan. Dalam kebanyakan kasus durasi ini relatif singkat; dalam kasus Yohanes Pembaptis hanya terjadi selama masa pelayanannya. Tindakan penuh Roh Kudus ini memiliki arti Roh Kudus menguasai orang-orang dan mempengaruhi keadaan orang-orang tersebut.

Kata pleroō (πληρώω)

Kata *pleroō* dalam Perjanjian Baru muncul 86 kali, Lukas menulis sebanyak 25 kali. Kata *pleroō* memiliki pengertian “memenuhi; menggenapi; mencukupi; habis; lewat; menyatakan dengan penuh; memberitakan ke

mana-mana; menyelesaikan; melakukan.”¹¹

Lexicon Strongs mengartikan *to furnish, influence, fill up, perfect, be complete, fulfill, make replete*.¹² Dan Thayers mengartikan *to make full, to fill, to fill up (to fill to the full, to cause to abound, to diffuse throughout one's soul, to fill up to the top, to fill to the brim*.¹³ Kata *pleroō* yang digunakan oleh Lukas dan terjemahannya (TB) ditunjukkan pada tabel berikut:

Lukas 1:20	perkataanmu yang akan <i>nyata kebenarannya</i> pada waktunya
Lukas 2: 40	<i>penuh hikmat, dan kasih karunia Allah ada pada-Nya</i>
Lukas 3:5	Setiap lembah <i>akan ditimbun</i>
Lukas 4:21	Pada hari ini <i>genaplah</i> nas ini
Lukas 7:1	Setelah Yesus <i>selesai</i> berbicara di depan
Lukas 9:31	akan <i>digenapi-Nya</i> di Yerusalem.
Lukas 21:24	sampai <i>genaplah</i> zaman bangsa-bangsa itu
Lukas 22:16	ia beroleh <i>kegenapannya</i> dalam Kerajaan Allah

¹¹ Susanto, II: 648

¹² *Holy Spirit- Greek words & grammar in Luke & Acts* _ In the image of the Creator.htm

¹³ Ibid.

Lukas 24:44	harus <i>digenapi</i> semua yang ada tertulis
Kis. 1:16	haruslah <i>genap</i> nas Kitab Suci,
Kis. 2:2	angin keras yang <i>memenuhi</i> seluruh rumah
Kis. 2:28	Engkau <i>akan melimpahi</i> aku dengan sukacita
Kis. 3:18	Allah telah <i>menggenapi</i> apa yang telah difirmankan-Nya
Kis. 5:3	mengapa hatimu <i>dikuasai</i> Iblis,
Kis. 5:28	kamu telah <i>memenuhi</i> Yerusalem dengan ajaranmu
Kis. 7:23	waktu ia <i>berumur</i> empat puluh tahun,
Kis. 7:30	Dan <i>sesudah</i> empat puluh tahun tampaklah kepadanya
Kis. 9:23	Beberapa hari <i>kemudian</i> orang Yahudi merundingkan
Kis. 12:25	setelah mereka <i>menyelesaikan</i> tugas pelayanan mereka
Kis. 13:25	hampir <i>selesai</i> menunaikan tugasnya,
Kis. 13:27	mereka <i>menggenapi</i> perkataan nabi-nabi
Kis. 13:52	<i>penuh</i> dengan sukacita dan dengan Roh Kudus.
Kis. 14:26	yang telah mereka <i>selesaikan</i> .
Kis. 19:21	<i>Kemudian</i> dari pada semuanya itu Paulus bermaksud
Kis. 24:27	Tetapi <i>sesudah genap</i> dua tahun

Lukas, baik dalam Injil dan Kisah

Sebuah Survei tentang Peran Roh Kudus dalam Pembedayaan menurut

Para Rasul (Kis.) pada tabel berikut:

Teks	Obyek yang dipenuhi	Pemberdayaan
Lukas 1:15	Yohanes Pembaptis	Memberi kuasa kepadanya untuk membuat banyak orang Israel berbalik
Lukas 1:17	Yohanes Pembaptis	Memberi kuasa Elia dan menyadarkan banyak orang.
Lukas 1:35	Maria	Memberi kuasa dan menaungi Maria
Lukas 1:41	Elizabet	Memberi berkat keturunan kepada Elizabet
Lukas 1:46-47	Maria	Memberi hati bergembira karena Juruselamat
Lukas 1:67	Zakharia	Memberikan karunia bernubuat
Lukas 2:25	Simeon	Memberikan hidup benar dan saleh serta sabar menanti Juruselamat
Lukas 2:26	Simeon	Memberi kekuatan tidak mati sebelum melihat Juruselamat
Lukas 2:27	Simeon	Menuntun datang ke bait Allah
Lukas 3:16	Orang percaya	Roh Kudus akan membaptis
Lukas 3:22	Yesus	Roh Kudus membaptis Yesus
Lukas 4:1	Yesus	Roh Kudus memenuhi Yesus
Lukas 4:1	Yesus	Roh Kudus menuntun Yesus ke padang gurun
Lukas 4:14	Yesus	Roh membawa kembali Yesus ke Galilea
Lukas 4:18	Yesus	Roh Kudus memenuhi Yesus sebagai Mesias
Lukas 10:21	Yesus	Roh Kudus memberi sukacita kepada Yesus
Lukas 11:13	Orang percaya	Roh Kudus akan memenuhi hidup orang percaya yang meminta
Lukas 12:10	Semua orang	Menghujat Roh Kudus tidak menerima pengampunan
Lukas 12:12	Murid-murid-Nya	Memberikan hikmat
Kis. 1: 2	Yesus	Menyampaikan perintah
Kis. 1:5	Orang percaya	Membaptis orang-orang percaya
Kis. 1:8	Murid-murid-Nya	Memberi kuasa untuk memberitakan Injil
Kis. 1:16	Alkitab	Memberikan inspirasi Alkitab
Kis. 2:4	Murid-murid-Nya	Memenuhi mereka
Kis. 2:4	Murid-murid-Nya	Memberi bahasa lidah asing untuk diucapkan
Kis. 2:17	Semua manusia	Membaptis semua orang percaya
Kis. 2:18	Hamba-hamba-Nya	Memberikan karunia nubuat
Kis. 2:33	Semua manusia	Janji Bapa untuk umat-Nya

Kis. 2:38	Orang percaya	Memberikan karunia-karunia
Kis. 4:8	Petrus	Memberi hikmat
Kis. 4:25	Daud	Memberi inspirasi
Kis. 4:31	Murid-murid-Nya	Memberikan keberanian memberitakan Injil
Kis. 5:3	Ananias	Kematian karena mendustai-Nya
KPR5:9	Safira	Kematian karena mendustai/mencobai-Nya
Kis. 5:32	Para rasul	Memberikan keberanian untuk menjadi saksi
Kis. 6:3	Diaken	Penuh Roh Kudus syarat kualitas menjadi diaken
Kis. 6:5	Diaken	Penuh Roh Kudus syarat kualitas menjadi diaken
Kis. 6:10	Stefanus	Memberikan hikmat
Kis. 7:51	Bangsa Israel	Menolak-Nya
Kis. 7:55	Stefanus	Memberi penglihatan
Kis. 8:15	Orang Samaria	Memberi kuasa
Kis. 8:17	Orang Samaria	Membaptis
Kis. 8:18	Orang Samaria	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 8:18	Orang Samaria	Memberi kuasa
Kis. 8:19	Orang Samaria	Memberi kuasa
Kis. 8:39	Filipus	Menyatakan mujizat
Kis. 9:17	Paulus	Membaptis
Kis. 9:31	Gereja	Menambah jumlah anggota jemaat
Kis. 10:19	Petrus	Memberikan hikmat dalam penglihatan
Kis. 10:38	Yesus	Mengurapi
Kis. 10:44	Orang non Yahudi	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 10:45	Orang non Yahudi	Memberi karunia
Kis. 10:47	Orang non Yahudi	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 11:12	Petrus	Memberi tuntunan
Kis. 11:15	Orang Yope	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 11:16	Orang percaya	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 11:24	Barnabas	Membawa banyak orang kepada Tuhan
Kis. 11:28	Agabus	Memberi karunia bernubuat
Kis. 13: 2	Gereja	Memberi hikmat
Kis. 13:4	Barnabas dan Paulus	Memberi perintah dan keberanian untuk melakukan misi
Kis. 13:9	Paulus	Menyatakan dosa di dalam orang lain
Kis. 13:52	Murid-murid di Antiokhia	Memberi sukacita
Kis. 15:8	Orang non Yahudi	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 15:28	Para rasul	Memberi hikmat untuk mengambil keputusan
Kis. 16:6	Rombongan Paulus	Memberikan penglihatan
Kis. 16:7	Rombongan	Menuntun pemberitaan Injil

	Paulus	
Kis. 19:2	Orang di Korintus	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 19:2	Orang di Korintus	Membaptis dan memberi kuasa
Kis. 19:6	Orang di Korintus	Memberi bahasa lidah asing dan karunia bernubuat
Kis. 20:22	Rombongan Paulus	Menuntun perjalanan pemberitaan Injil
Kis. 20:23	Rombongan Paulus	Menuntun perjalanan pemberitaan Injil dari kota ke kota
Kis. 20:28	Para penatua	Memberikan karunia pengawasan dan penggembalaan
Kis. 21:4	Rombongan Paulus	Memberikan inspirasi
Kis. 21:11	Agabus	Memberi karunia bernubuat
Kis. 28:25	Yesaya	Memberikan karunia bernubuat

Catatan: Lukas menggunakan kata *pneuma* tidak hanya berarti Roh Kudus, tetapi juga untuk menyatakan roh-roh jahat. Ketika Yesus melakukan pelayanan kepada umum, Yesus melemparkan banyak roh jahat yang merasuki banyak orang (4:33, 36; 6:18; 7:21; 8: 2; 8:29; 9:39, 42; 10:20, 11:24, 26; 13:11). Kadang-kadang Lukas juga mengartikan *pneuma* dengan hati, semangat, jiwa.

Roh Kudus Memberdayakan Kesaksian dalam Injil Lukas

Berdasarkan survei di atas tentang pemberdayaan Roh Kudus bagi orang-orang percaya dalam Injil Lukas, maka di sini secara khusus akan dibahas Roh Kudus memberdayakan pelayanan Yesus dalam memberitakan Kerajaan Allah.

Roh Kudus dan Kelahiran Yesus

Malaekat Gabriel diutus untuk memberitakan kepada Maria; “Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah” (Luk. 1:35). Jika dibandingkan dengan Injil Matius 1:18 dikatakan tentang Maria, “ternyata ia telah mengandung dari Roh Kudus,” ditambahkan dalam ayat 20, dinyatakan bahwa “sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.” Seperti yang dikatakan oleh Alford yang diketengahkan oleh Stanly Horton: “dunia dijadikan Allah melalui AnakNya (Yoh. 1:3), maka kelahiran Yesus dari seorang perawan dikerjakan Allah melalui Roh

Kudus.”¹⁴ Sama dengan Donald Guthrie menyatakan; “pekerjaan Roh Kudus dalam penciptaan sejajar dengan peranan-Nya dalam kelahiran Yesus.”¹⁵ L. Thomas Holdcroft dalam buku *The Holy Spirit* menyatakan bahwa kelahiran Yesus merupakan intervensi Roh Kudus, untuk menjamin kesucian (kekudusan) Yesus sebagai Manusia, seperti yang dikatakan Paulus dalam 2 Korintus 5:21; “Dia tidak mengenal dosa ...” dan Petrus katakan: “Ia tidak berbuat dosa, dan tipu tidak ada dalam mulut-Nya” (1Ptr. 2:22).”¹⁶

Kegiatan Roh Kudus nampak lebih jelas di dalam Injil Lukas waktu Maria dan Yusuf memawa Yesus ke dalam Bait yang dikaitkan dengan nubuat Simeon tentang Yesus (Luk. 2:25-35). Roh Kudus ada di atas Simeon seorang yang saleh (ay. 25) Roh Kudus telah menyatakan kepada Simeon, ia akan melihat Dia yang diurapi Tuhan dan datang ke Bait Allah “oleh Roh Kudus” (dimpimpin oleh Roh Kudus) tatkala ia bertemu

dengan Yesus dan orangtuanya (ay. 26-27). Karena Roh Kudus, ia dipimpin untuk bernubuat bahwa Yesus akan menjadi terang bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat Israel (ay. 32). Jadi Roh Kudus memimpin Simeon untuk menyatakan bahwa Dia akan menjatuhkan dan memangkitkan banyak orang di Israel. Dalam Injil Lukas 2:40, 25, dinyatakan bahwa Yesus makin bertambah besar dan hikmat-Nya dan besar-Nya (secara jasmani dan umur), dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia. Yesus bertambah hikmatNya dan pengetahuan terutama melalui pelayanan Roh Kudus dan Firman Allah.

Roh Kudus dan Baptisan Yesus

Baptisan Yesus merupakan suatu inagurasi (penobatan) untuk mengadakan pelayanan-Nya di depan umum, maka Lukas mencatat peristiwa yang luar biasa itu. Mereka menyebut Roh Kudus turun bagaikan merpati di atas-Nya sebagai pendahuluan suara dari surga yang mengajak manusia agar mendengarkan suara-Nya (Luk. 3:22;

¹⁴Stanley M. Horton, *Oknum Roh Kudus* (Malang: Gandum Mas, 1976), 80

¹⁵Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 146

¹⁶L. Thomas Holdcroft, *The Holy Spirit* (Missouri: Gospel Publishing House, 1979), 65

bdk; Mat. 3:16; Mrk. 1:10).¹⁷Dalam peristiwa ini Allah menyatakan bahwa Dia adalah Anak-Nya dengan perantaraan Roh Kudus yang turun atas-Nya seperti burung merpati sebagai bukti bahwa Yesus penuh dengan Roh Kudus sebagai awal pelayanan-Nya, baptisan Roh Kudus merupakan pemberian kuasa dan otoritas untuk mengalahkan kuasa-kuasa dunia yang menghalang-halangi pemberitaan-Nya. Semua penulis Injil bermaksud ingin menekankan kenyataan secara obyektif bahwa peristiwa itu benar-benar terjadi dalam historis. Apakah burung merpati itu melambangkan kelemahanlembutan atau kedamaian atau hanya menggambarkan turunnya Roh Kudus, kita tidak tahu pasti, tetapi hal ini tidak mengubah arti pengurapan Yesus oleh Roh Kudus bagi misi-Nya di depan

¹⁷Dalam Injil Lukas menambahkan dalam catatan peristiwa ini bahwa Roh Kudus itu turun dalam *rupa* burung merpati. Kata *rupa* dalam Lukas 3:22 terjemahan dari kata *symatikos*. Kata ini menunjukkan suatu penjelasan bahwa Roh Kudus yang turun ke atas Yesus berwujud atau rupa jasmaniah burung merpati. Lukas ingin menyatakan bahwa Roh Kudus adalah sesuatu yang kelihatan seperti burung merpati. Berbeda dengan Matius dan Markus yang menyatakan Roh Kudus turun atasnya seperti burung merpati (Mrk. 1:10, Mat. 3:16). Peristiwa ini, Yohanes menyatakan bahwa Roh Kudus *tinggal* di atas Dia.

umum. Tentang gagasan utama mengenai Roh Allah baik dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru adalah *dynamis*. Namun menurut Guthrie bahwa “orang Yahudi memakai burung merpati sebagai symbol persekutuan Israel, jadi sangat mungkin bahwa baptisan Yesus burung merpati menandai bahwa Ia sebagai orang Israel asli.”¹⁸Petrus berbicara pada Kisah Para Rasul 10:38; “... Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa ...” Gagasan pengurapan oleh Roh Kudus telah dinubuatkan dalam Yesaya 61: 1 yang merelasikan Roh Allah dengan jabatan Mesias yang artinya “yang diurapi.” Pada masa Perjanjian Lama, seorang raja, imam dan nabi akan memulai pekerjaannya harus diurapi lebih dahulu dengan minyak. Pengurapan itu mempunyai makna bahwa Roh Kudus untuk berdiam di dalam Raja, Imam, dan Nabi supaya ia dapat melakukan tugas dan kewajibannya secara efektif. Pengurapan Roh Allah merupakan pemberdayaan bagi raja, imam dan nabi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

¹⁸Guthrie, *op.cit.*, 148.

Roh Kudus dan Pencobaan Yesus

Jikalau Matius dan Markus merangkaikan pencobaan Yesus setelah baptisan-Nya. Sedangkan narasi dalam Lukas mengenai peristiwa Baptisan Yesus dan pencobaan-Nya diselingi dengan silsilah (Luk. 3:21 – 4:1). Lukas mencatat bahwa peranan Roh Kudus sebagai pemberdaya dalam kehidupan Yesus dengan jelas dinyatakan dalam Lukas 4:1; “Yesus yang penuh dengan Roh Kudus, kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.”

Dalam Matius 4:1 kata *dibawa* (*anagō*) yang berarti dipimpin atau membawa ke atas dari tempat yang rendah ke tempat yang lebih tinggi. Demikian dengan Lukas 4:1 menggunakan kata kembali (*hupostrophō*) yang berarti dipimpin ke luar dari sungai Yordan masuk ke tanah perbukitan yang tandus. Kata tersebut diterjemahkan dengan kata dibawa (TB). Markus lebih tegas, “Roh memimpin” (Mrk. 1:12; *ekballō* – membawa keluar) secara literal berarti Roh Kudus menghalau Dia keluar dengan kekerasan.

Dalam pencobaan ini Roh Kudus tetap menyertai Yesus sekalipun Roh Kudus dengan kuat membawa ke padang gurun untuk dicobai. Selama empat puluh hari Roh Kudus terus memimpin Dia. Yesus dapat bertahan tidak makan selama empat puluh hari empat puluh malam, karena Roh Kudus menyertai-Nya. Beberapa pendapat yang dikutip oleh Guthrie;

Pada umumnya disepakati bahwa pencobaan ini berhubungan dengan pengertian Yesus tentang pekerjaan-Nya sebagai Mesias, dalam hal ini dapat dikaitkan langsung dengan petunjuk Mesianis pada waktu Yesus dibaptis. Roh Kudus yang turun ke atas Yesus membawa-Nya pada ujian misi-Nya. Arndt: mencatat bahwa segera sesudah Yesus diurapi Roh, maka Roh itu memberikan-Nya salah satu tugas yang utama, yaitu bergumul dengan Iblis. Morris: ungkapan *en to(i) pneumati* (di dalam Roh) dalam Lukas berarti bahwa Yesus menurut kehendak Allah harus menghadapi soal tentang sifat-sifat ke Mesiasan-Nya. Marshall: mengusulkan bahwa pengistilahan Lukas menunjuk pada Ulangan 8:2, dimana dikatakan bahwa Israel

dipimpin Tuhan ke dalam padang gurun supaya dicobai.¹⁹

Jadi pengurapan Roh Kudus bagi Yesus merupakan penahbisan Yesus untuk mengawali pelayanan-Nya sekalipun Roh Kudus membawa untuk dicobai oleh Iblis, namun Yesus lebih berkuasa daripada Iblis, karena iblis dapat dikalahkan, karena Yesus penuh dan dipimpin oleh Roh Kudus. Inilah Roh Kudus memberdayakan setiap pribadi yang diurapi-Nya untuk melakukan tugasnya yaitu memberikan kesaksian.

Roh Kudus dan Pelayanan Yesus

Matius dan Markus mencatat pelayanan Yesus pada tahun pertama di daerah Galilea. Sedangkan Lukas dalam mendiskripsikan situasi itu sebagai berikut. “Dalam kuasa Roh kembalilah Yesus ke Galilea. Dan tersiarlah kabar tentang Dia di seluruh daerah itu.” (Luk. 4:14). Yesus mengajar di rumah-rumah ibadat orang Yahudi (*synagoge*). Ia menjelaskan dengan terbuka akan janji Roh Kudus dalam Yesaya 61:1-2 telah digenapinya. “Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah

mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang” (Luk. 4:18-19).

Yesus tidak hanya dipimpin oleh Roh Kudus dalam pencobaan-Nya, tetapi Roh Kudus bekerja melalui pelayanan-Nya. Pelayanan-Nya oleh kuasa Roh Kudus dalam penyampaian kabar baik, penyembuhan dan pembebasan. Urahan Roh Kudus atas pelayanan Yesus membuat orang-orang merasakan otoritas-Nya, yang tidak pernah dirasakan selama bertahun-tahun mereka mendengar para ahli Taurat. “Mereka takjub mendengar pengajaran-Nya, sebab perkataan-Nya penuh kuasa” (Luk.4:32).

Roh Kudus menyertai pelayanan Yesus, maka mujizat-mujizat didemonstrasikan untuk menyatakan rencana Allah untuk menyelamatkan umat-Nya. Pada umumnya mujizat Yesus menyangkut penyembuhan dari sakit penyakit, menguatkan yang

¹⁹*Ibid.*, 149.

lemah, pengusiran kuasa kegelapan atau pengusiran roh-roh jahat, kuasanya mengatasi alam dan kebangkitan orang. Yesus menyatakan mujizat-mujizat dengan alasan bahwa Ia adalah Allah, penginjilan, dan berbelaskasih kepada yang lemah.

Roh Kudus Memberdayakan Kesaksian dalam Kisah Para Rasul

Pneumatologi dalam Perjanjian Baru didominasi dalam kitab Kisah Para Rasul, maka kitab Kisah Para Rasul sangat penting dalam rangka menetapkan ajaran Perjanjian Baru tentang pneumatologi. Walaupun bukti yang ada dalam kitab Kisah Para Rasul lebih bersifat historis daripada didaktis, namun sumbangan teologi tentang Roh Kudus yang istimewa menjadi sangat penting. Jika Yesus adalah tokoh tertemukanya yang diurapi oleh Roh Kudus didalam kitab-kitab Injil, maka dalam kitab Kisah Para Rasul penuh dengan contoh-contoh fenomena yang dikerjakan oleh karya Roh Kudus. Oleh sebab itu Horton menyebutkan kitab Kisah Para Rasul disebut *Buku Kisah Perbuatan Roh*

*Kudus*²⁰ atau judul yang lebih panjang Kisah Perbuatan Roh Kudus melalui Tubuh Kristus, yaitu jemaat.²¹

Janji dari Bapa

Kata-kata terakhir Tuhan Yesus sebelum perpisahan dengan murid-murid-Nya, Ia berjanji akan memberikan kuasa (*dynamis*) melalui Roh Kudus. Janji ini digenapi pada hari Pentakosta. Lukas menyebutkan janji Roh Kudus dalam tulisannya sebanyak empat kali dalam kaitannya dengan baptisan Roh Kudus (Luk. 24:49; Kis. 1: 4; 2:33, 39). Janji itu diidentifikasi dengan karunia Pentakosta (Kis. 2:33) dan didefinisikan secara eksplisit bahwa janji itu pemberian kuasa sebagai perlengkapan berupa kuasadari tempat tinggi dan memungkinkan mereka untuk menjadi saksi efektif (Luk. 24: 48-49; Kis. 1: 8).

Pentakosta

Pentakosta berasal dari bahasa Yunani yang berarti hari kelima puluh. Pentakosta adalah salah satu hari raya bangsa Israel (Pondok Daun dan Paskah). Bangsa Israel

²⁰Horton, *Op. cit.*, 130

²¹Emil Balliet, *Kisah Para Rasul*(Malang: Gandum Mas, 1982), 3.

merayakan Pentakosta karena panen gandum (Kel. 34:22). Pentakosta adalah hari pesta bagi bangsa Israel; pesta hari kelima puluh (Im. 23:9-14). Pesta bangsa Israel ini bersifat agraris, namun di kemudian hari oleh Musa, hari Pentakosta dijadikan sebagai hari peringatan peristiwa pemaklumat hukum Allah di gunung Sinai. Limapuluh hari dari peristiwa keluarnya bangsa Israel dari tanah perbudakan di Mesir (50 hari dari perayaan Paskah). Di zaman Musa, Pentakosta bertolak dari peristiwa pemberian hukum Allah di gunung Sinai. Jelaslah Pentakosta menunjuk pada hari raya Yahudi. Mengapa hari raya Yahudi menjadi momen yang penting dalam Perjanjian Baru? Hari Pentakosta adalah saat menentukan dalam strategi untuk penginjilan dunia. Sebab pada hari Pentakosta itu Allah menggenapi janji-Nya yaitu mencurahkan Roh Kudus secara universal bagi semua orang.

Pada hari Pentakosta inilah orang-orang Yahudi dari segala penjuru dunia telah berkumpul di Yerusalem. Sungguh suatu yang strategis dan efektif bagi jemaat untuk memulai pelayanan pemberitaan Injil Yesus Kristus. Sebenarnya Roh Kudus turun

pada hari Pentakosta bukanlah terobosan secara mendadak tanpa rencana atau kebetulan, tetapi kejadian itu telah dinubatkan baik para nabi Perjanjian Lama, Yohanes, maupun Tuhan Yesus sendiri. Peristiwa yang mendapat tekanan para rasul, bahwa mereka menantikan kuasa dari tempat tinggi. “Dan Aku akan mengirim kepadamu apa yang dijanjikan Bapa-Ku. Tetapi kamu harus tinggal di dalam kota ini sampai kamu diperlengkapi dengan kekuasaan dari tempat tinggi” (Luk. 24:49). Dan Yesus menambahkan pernyataan-Nya; “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8).

Peristiwa Pentakosta (Kis. 2) harus ditafsirkan sebagai peristiwa historis khusus, menandakan periode baru dalam hubungan Allah dengan umat-Nya. Pentakosta merupakan awal jaman baru dimana Roh Kudus dicurahkan secara universal untuk semua orang. Dan Allah memnuhi dengan Roh Kudus bagi umat-Nya dengan tujuan untuk memberdayakan mereka menjadi saksi Kristus bagi

segala bangsa. Dengan demikian arti Pentakosta adalah Allah melengkapi umat-Nya dengan kuasa Roh Kudus-Nya sehingga Ia akan dimuliakan di antara bangsa-bangsa. Jadi fokus peristiwa Pentakosta adalah misi, dan sasaran misi penginjilan adalah semua bangsa menjadi murid Yesus (Mat. 28:19-20). Jika umat-Nya dengan benar memahami peristiwa bersejarah besar ini, maka mereka akan dikobarkan dengan api Pentakosta untuk membawa setiap suku, bahasa dan bangsa untuk menyembah Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Baptisan Roh Kudus

Baptisan Roh Kudus bagi para rasul dan orang-orang percaya telah dinubuatkan oleh Yesus sebelum kenaikan-Nya ke sorga, Lukas dengan cermat mencatat janji ini. “Pada suatu hari ketika Ia makan bersama-sama dengan mereka, Ia melarang mereka meninggalkan Yerusalem, dan menyuruh mereka tinggal di situ menantikan janji Bapa, yang—demikian kata-Nya—‘telah kamu dengar dari pada-Ku. Sebab Yohanes membaptis dengan air, tetapi tidak lama lagi kamu akan dibaptis dengan Roh Kudus’” (Kis. 1: 4-5). Janji ini

jelas terpenuhi pada hari Pentakosta (Kis. 2: 1-4). Roh Kudus yang dicurahkan pada hari Pentakosta seperti angin keras, artinya bahwa kehadiran Roh Kudus bagaikan aliran deras atau angin yang membawa kuasa pembaharuan.

Kemudian tampaklah “lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing-masing” (Kis. 2:3). “Lidah api itu yang mengingatkan kepada semak berlukar duri yang menyala yang dilihat oleh Musa.”²² Sedangkan kata *bertebaran* (*diamerizō*) yang artinya dibagikan, seperti kobaran api yang besar muncul dari atas kelompok orang itu, kemudian api itu terpecah belah dan nampak lidah-lidah api di atas kepala masing-masing orang yang hadir. Dengan nyata setiap anggota kelompok itu diberi bagiannya sendiri-sendiri. Mula-mula Roh Kudus memenuhi ruangan itu dan kemudian Ia memenuhi setiap orang. “Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya” (Kis. 2:4). Melalui

²²Frank M. Boyd, *Roh Kudus Penolong Ilahi* (Malang: Gandum Mas, t.th), 54

kuasa Roh para murid berbicara dengan bahasa lain. Petrus menyatakan fenomena ini merupakan pemenuhan nubuat Yoel 2: 28-32.

Dari fenomena Pentakosta ini menjadi norma bahwa orang percaya yang menerima Roh Kudus pertama sekali ditandai dengan bahasa lidah asing (bdk; Kis. 8:14-19; 9:17-18; 10:44-48; 19:1-7). Pada hari Pentakosta diidentifikasi oleh Petrus bahwa penerimaan Roh Kudus sebagai konsekuensi keselamatan (Kis. 2: 37-39).

Baptisan Roh Kudus juga terjadi di dalam kebangunan rohani di Samaria (Kis. 8). Dalam peristiwa ini tidak dinyatakan bahwa si penerima Roh Kudus itu berkata-kata dalam bahasa roh. Walupaun bahasa roh (*glosolia*) tidak disebut-sebut, tetapi ada bukti yang kuat bahwa sebagai tanda yang membuktikan bahwa orang-orang Samaria yang menjadi percaya telah memberitakan Kristus kepada mereka.²³ Ketika orang

²³P.C. Nelson dalam buku *Live and Letters of St. Paul* (Enid, OK: The Southwestern Press, 1939), 199.

Terdapat kutipan dari penafsiran-penafsiran yang mempercayai bahwa orang-orang Samaria berkata-kata dalam bahasa roh ketika menerima Roh Kudus. Penafsiran – penafsiran itu adalah Matthew Henry, Adam Clark, John Charles Ellicott, Albert Barnes,

banyak itu mendengar pemberitahuan Filipus dan melihat tanda-tanda yang diadakan (Kis. 8:6). Sangat besar sukacita dalam kota itu (Kis. 8:8). Mereka dan memberi diri mereka dibaptis (Kis. 8:12), sebab Roh Kudus belum turun di atas seorangpun di antara mereka (Kis. 8:16). Pada waktu Petrus dan Yohanes menumpangkan tangan atas mereka, mereka menerima Roh Kudus. Simon si ahli sihir itu, yang menarik banyak orang, ia bertobat menjadi percaya Yesus. Setelah ia dibaptis, ia takjub melihat apa terjadi sebagai akibat langsung dari baptisan Roh Kudus.

Baptisan Roh Kudus menyertai peristiwa pertobatan Saulus dari Tarsus (Kis. 9). Lukas mencatat pengalaman pertobatan Saulus yang dramatis itu, Tuhan mengutus Ananias untuk mengunjungi Saulus dan berkata: “Saulus saudaraku, Tuhan Yesus yang menampakkan diri kepadamu di jalan yang engkau lalui, telah menyuruh aku kepadamu supaya engkau dapat melihat lagi dan penuh dengan Roh Kudus” (Kis.

Alexsander Maclaren, Henry Alford peristiwa ini sungguh-sungguh realistik sebagai penggenapan janji Tuhan dalam Kisah Para Rasul 1:8.

9:17). Dari peristiwa ini Tuhan mengutus Ananias kepada Saulus, supaya Saulus penuh Roh Kudus melalui penumpangan tangan Ananias, tujuan penuh Roh Kudus untuk memberdayakan dirinya sebagai pemberita Injil bagi non Yahudi. Sementara dikatakan dalam konteks ini bahwa Saulus mengalami hal yang sama dengan apa yang terjadi pada hari raya Pentakosta. Buktinya ketika dia menulis kepada orang-orang Kristen di Korintus untuk mengoreksi penyalahgunaan bahasa lidah, dia mengakui secara tegas; “Aku mengucap syukur kepada Allah, bahwa aku berkata-kata dengan bahasa roh lebih daripada kamu semua” (1Kor. 14:18). Di dalam pasal yang sama dia juga menyatakan; “Aku suka supaya kamu semua berkata-kata dengan bahasa Roh” (1Kor. 14:39).

Peristiwa Pentakosta yang lain yang dicatat oleh Lukas peristiwa kunjungan Petrus ke rumah Kornelius (Kis. 10:44-48). Petrus secara supra alami diperintahkan untuk mengunjungi Kornelius, seorang kepala pasukan Romawi. Berdasarkan pandangan orang-orang Yahudi, yang masih tetap berpegang pada

keyakinan bahwa berkat-berkat Allah hanya untuk bangsa Yahudi saja, Petrus ragu-ragu akan penglihatan untuk mengunjungi rumah Kornelius itu. Karena Kornelius haus akan kebenaran Firman Allah, maka Allah mengutus hamba-hamba Kornelius untuk menjumpai Petrus, supaya menyampaikan kebenaran bagi seisi rumah Kornelius. “Karena itu segera kusuruh orang kepadamu, dan dengan senang hati engkau telah datang. Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Allah untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Allah kepadamu” (Kis. 10:33). Ketika Petrus mulai berbicara kepada mereka mengenai Tuhan Yesus Kristus (Kis. 10:34-43). Roh Kudus turun ke atas mereka semua yang mendengar firman itu. Orang-orang Yahudi yang menyertai Petrus pada mulanya tidak mau mempercayai bahwa hal ini bisa terjadi pada orang-orang bukan Yahudi (Kis. 10:45), tetapi mereka semua menjadi yakin karena “mereka mendengar memuliakan Allah.” Tanda ini juga yang mendorong Petrus untuk berkata, “Bolehkah orang mencegah untuk membaptis orang-orang ini dengan air, sedangkan mereka telah menerima

Roh Kudus sama seperti kita?” (Kis. 10:47).

Ketika Petrus kembali ke Yerusalem dia dipanggil untuk mempertanggungjawabkan apa yang terjadi di Kaisarea. Para rasul di Yerusalem berselisih pendapat dengan dia (Kis. 11:2). Maka Petrus harus membela tindakan-tindakannya dan menjelaskan bahwa, “Ketika aku mulai berbicara, turunlah Roh Kudus di atas mereka, sama seperti dahulu ke atas kita” (Kis. 11:15). Selanjutnya Petrus menegaskan, “Jadi Allah memberikan karunia-Nya kepada mereka sama seperti kita pada waktu kita mulai percaya” (Kis. 11:17). Argumentasinya adalah Allah sudah memberkati orang-orang bukan Yahudi dengan karunia Roh yang betul-betul sama seperti ketika Dia memberkati orang-orang percaya bangsa Yahudi pada hari Pentakosta. Alasan utama dari keyakinan ini adalah “ketika mereka mendengar hal itu, mereka menjadi tenang, lalu memuliakan Allah” (Kis. 11:18).

Peristiwa Pentakosta yang dicatat oleh Lukas yang lainnya adanya kelompok orang di Efesus yang dipenuhi dengan Roh Kudus (Kis. 19). Dalam perjalanan pemberitaan

Injil, Paulus sampai di kota Efesus di mana ia bertemu dengan beberapa murid Yohanes Pembaptis. Sebagai tanggapan atas pertanyaan: “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya?” Mereka memberi jawaban: “belum, bahkan kami belum pernah mendengar kalau ada Roh Kudus,” oleh karena itu Paulus menjelaskan Injil mengenai Kristus secara lebih jelas kepada mereka, sesudah itu mereka dibaptiskan dalam air. Kemudian Paulus menumpangkan tangan atas mereka, maka “turunlah Roh Kudus ke atas mereka, dan mulailah mereka berkata-kata dalam bahasa roh dan bernubuat.” Setiap fenomena pembaptisan Roh Kudus merupakan peristiwa yang pasti, dan terjadi secara tetap bahwa penerima berbicara dengan berbagai-bagai bahasa (bahasa roh) sebagai akibat tanda secara fisik dan langsung dari baptisan Roh Kudus.

Baptisan Roh Kudus merupakan respon pertobatan yang ditandai dengan baptisan, menerima pengampunan dan menerima karunia-karunia Roh. Fenomena bahasa roh atau tidak berbahasa roh ketika dibaptis Roh Kudus pertama sekali

tidaklah menjadi perdebatan yang sengit, yang lebih penting adalah kelanjutan dari baptisan Roh Kudus adalah bersaksi dengan lebih efektif. Karena baptisan Roh Kudus merupakan pemberian perlengkapan kuasa yang memberdayakan para rasul untuk memberi kesaksian. “Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia” (Kis. 5:32).

Roh Kudus Memberi Kuasa Kesaksian melalui Khotbah yang Dinamis

Hari Pentakosta merupakan saat yang menentukan strategi misi gereja terhadap dunia. Para murid setelah menerima perintah Tuhan (Amanat Agung) dan telah dilengkapi dengan kuasa Roh Kudus. Para murid siap sedia untuk melaksanakan tugasnya, yaitu bersaksi kepada dunia. Kesaksian mereka melalui berkhotbah. Roh Kudus menyertai murid-murid-Nya melalui khotbah.

Sebagian besar kitab Kisah Para Rasul terdiri dari pidato, terutama oleh Petrus dan Paulus, dan Stefanus. Petrus berkhotbah kepada orang banyak pada hari Pentakosta, sehingga ada 3000 orang yang

menyerahkan diri untuk dibaptis air (Kis. 2:14-36, 38-39). Khotbah Petrus pada hari Pentakosta perlu diperhatikan dengan baik. Petrus berbicara kepada orang banyak itu, bukan dalam bahasa roh, tetapi dalam bahasa yang digunakan banyak orang. Khotbah Petrus adalah salah satu contoh yang efektif tentang kesaksian yang diurapi Roh Kudus. Khotbahnya sederhana dan jelas. Khotbahnya mengoreksi mereka yang mengejek dan berpandangan salah.

Khotbah Petrus pada waktu itu penuh kuasa karena urapan Roh Kudus dan selalu meninggikan Kristus (Kis. 2:14-40). Khotbah para rasul biasanya terdiri dari: *pertama*, kenyataan Yesus (Yesus dari Nazaret, seorang yang ditentukan Allah – ay. 22); *kedua*, pelayanan Yesus (yang dinyatakan kepadamu dengan kekuatan-kekuatan dan mujizat-mujizat dan tanda-tanda – ay. 22); *ketiga*, kematian Yesus (Dia yang diserahkan Allah menurut maksud dan rencana-Nya, telah kamu salibkan dan kamu bunuh – ay. 23); *keempat*, kebangkitan Yesus (tetapi Allah membangkitkan Dia dengan melepaskan Dia dari sengsara maut, karena tidak mungkin Ia tetap berada

dalam kuasa maut itu – ay. 24); *kelima*, kenaikan Yesus (Ia ditinggikan oleh tangan kanan Allah dan menerima Roh Kudus yang dijanjikan itu – ay. 33); *keenam*, kelanjutan pelayanan Yesus (maka dicurahkan apa yang kamu lihat dan dengar di sini – ay. 33).

Demikian juga khotbah Stefanus yang diurapi oleh Roh Kudus, sehingga bangsa Israel memahami dan tersinggung, akhirnya membunuhnya (Kis. 7:2-53). Stefanus merupakan salah satu diaken yang penuh dengan Roh Kudus dan bijaksana (Kis. 6:3). Khotbah Stefanus dapat dibagi tiga bagian besar, antara lain; *pertama*, Kisah Para Rasul 7: 2-16, Stefanus berbicara dari Abraham sampai pada Yakub, yang menekankan tindakan Allah yang mengarahkan semua sejarah bangsanya. *Kedua*, Kisah Para Rasul 7: 17-43 berbicara tentang Musa. Musa menggambarkan sosok Yesus, ditolak oleh bangsa Israel, demikian juga Yesus ditolak bangsa Yahudi bangsanya sendiri. Dan *ketiga*, Kisah Para Rasul 7: 44-53 ibadah yang keliru, akhirnya Allah menyerahkan mereka untuk menyembah berhala,

yang mengakibatkan bangsa Israel dibuang ke Babilonia.

Lukas mendengar Paulus berbicara di Miletus (Kis. 20) dan kemungkinan besar mencatatnya pada saat itu. Begitu juga, ia hampir pasti mendengar pidato Paulus di tangga Menara Antonia (Kis. 22) dan di hadapan Agripa (Kis. 26). Tidak ada alasan untuk berpikir bahwa ia tidak hadir ketika Paulus menyatakan pembelaannya di hadapan Felix dan Festus (Kis. 24 – 25). Dia ada di kapal ketika Paulus berbicara (Kis. 27), dan di Roma ketika ia berbicara kepada orang-orang Yahudi (Kis. 28). Lukas tidak di hadir ketika Paulus menyampaikan khotbahnya di Antiokhia di Pisidia (Kis. 13), atau di Listra (Kis. 14), atau di Athena (Kis. 17). Tetapi wacana ini begitu berbeda dalam hal tema dan penanganannya, dan sebegitu khasnya tulisan Paulus sehingga wajar untuk kita berpikir bahwa Paulus sendiri memberikan Lukas catatan yang ia gunakan.

Roh Kudus dan Kualitas Hidup Para Rasul

Pada bagian awal kitab Kisah Para Rasul meringkas ciri yang penting dari kualitas hidup rohani dari orang-orang percaya di

Yerusalem. Setelah Petrus berkhotbah kepada orang banyak pada hari Pentakosta, mereka tersentuh dengan khotbah Petrus dan bertanya: “Apakah yang harus kami lakukan?” (Kis. 2: 37). Petrus lalu memberikan jawaban (Kis. 2: 38-40), sehingga sangat wajar apabila kemudian dikisahkan bahwa mereka melakukan apa yang diperintahkan oleh Petrus (Kis. 2: 41).

Roh Kudus yang memenuhi para rasul dan membuat khotbah mereka efektif tidak berhenti sampai di situ saja. Ia juga memberdayakan dalam diri jemaat mula-mula sehingga mereka memiliki gaya hidup yang berkualitas. Ini jelas bukan hanya sebuah euforia spiritual sesaat, akan tetapi benar-benar Roh Kudus mengubah hidup mereka menjadi rohani (*pneumatikos*). Sebab kata “bertekun” (*proskartereō* – Kis. 2: 42, 46) menggunakan kata kerja imperfek dalam teks Yunani yang menunjukkan bahwa apa yang dilakukan gereja mula-mula dalam Kisah Para Rasul 2:42-47 dilakukan terus-menerus di masa lalu (bdk; kata *ēsan*, 2:42, 44; *egineto*, 2:43; *eichon*, 2:44; *epipraskon*, 2:45; *diemerizon*,

2:45; *eichen*, 2:45; *metelambanon*, 2:46; *prosetitheis*, 2:47).

Kualitas hidup gereja mula-mula yang Nampak hasil dari penuh dengan Roh Kudus, antara lain; Bertekun dalam pengajaran para rasul (ay. 42a); bertekun dalam persekutuan (ay. 42b); bertekun dalam pemecahan roti (ay. 42c); bertekun dalam doa (ay. 42d); dipenuhi kekaguman terhadap kuasa Allah (ay. 43); memiliki kebersamaan secara material (ay. 44-46); menjadi kesaksian bagi orang lain (ay. 47b).

Melalui kualitas kehidupan rohani gereja mula-mula, Tuhan memberkati dan menambahkan jumlah mereka. Mereka dengan tekun hidup dalam pengajaran firman Tuhan oleh para rasul (*teaching*), persekutuan (*fellowship*), pemecahan roti (*breaking of bread*), doa (*the prayers*), dan kekaguman terhadap kuasa Allah melalui mujizat-mujizat. Dengan kualitas hidup spiritualitas dari 3000 orang itu, maka setiap hari “Tuhan menambah jumlah mereka orang-orang yang diselamatkan” (2:47). Kualitas hidup demikian yang disukai oleh Allah dan manusia merupakan panggilan Tuhan yang

berperan dalam membawa orang-orang kepada Kristus.

Roh Kudus Memberi Keberanian Memberitakan Injil

Ketika para rasul mendapat ancaman dari Herodes dan Pontius Pilatus beserta bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa Israel melawan Yesus, mereka memohon pertolongan dari Tuhan melalui berdoa (Kis. 4:228-30). Kemudian mereka berdoa bersama-sama Tuhan memenuhi mereka dengan Roh Kudus. “Dan ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat mereka berkumpul itu dan mereka semua penuh dengan Roh Kudus, lalu mereka memberitakan firman Allah dengan berani (Kis. 4:31). Kuasa (kemampuan dan keberanian) untuk memberitakan Injil merupakan pemberian dari Allah, melalui Roh Kudus. Ketika Yesus mati, para murid menjadi takut, tetapi setelah menerima pencurahan Roh Kudus pada hari Pentakosta mengubah para murid menjadi berani dan penuh kuasa untuk memberitakan Injil kepada banyak orang (Kis. 2: 14-47; 4:1-22).

Rasul Petrus dan Yohanes menjawab kepada Mahkamah Agama

(Sanhedrin); “Dan kami adalah saksi dari segala sesuatu itu, kami dan Roh Kudus, yang dikaruniakan Allah kepada semua orang yang mentaati Dia” (Kis. 5:32). Setelah para rasul penuh dengan Roh Kudus, Injil menyebar ke seluruh Yudea dan Samaria (Kis. 8: 1-25). Kemudian Injil menyebar dari tiga benua, yaitu dari Afrika: sida-sida dari Etiopia (Kis. 8:26- 40); dari Asia: Saulus dari Tarsus (Kis. 9:1-31), Petrus memberitakan Injil di Palestina Barat (Kis. 9:32-43); dan dari Eropa: Kornelius (Italia – Kis. 10: 1- 48).

Filipus pergi ke Samaria dan memberitakan Mesias kepada orang-orang di Samaria. Kisah Para Rasul 8:12; “Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan tentang nama Yesus Kristus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis, baik laki-laki maupun perempuan.” Filipus memberitakan Injil Kerajaan Allah dan Nama Yesus Kristus. Dan tentu saja Filipus juga memberitakan baptisan sehingga banyak laki-laki dan perempuan yang dibaptiskan. Filipus sangat mengerti bahwasanya

keselamatan hanya terdapat dalam Nama Yesus.

Karena Roh Kudus, Gereja Yudea menerima misi untuk bangsa-bangsa lain (Kis. 11:1-30). a) Petrus meyakinkan orang-orang Kristen Yahudi (Kis. 11: 1-18); b) Penginjilan kepada orang-orang non Yunani(Kis. 11: 19-21); c) Barnabas adalah orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan iman. Sejumlah orang dibawa kepada Tuhan (Kis. 11: 24); d) Allah mempersiapkan nabi-nabi untuk menyampaikan hati Allah, Agabus menubuatkan apa yang akan terjadi (Kis. 1: 28); e) Barnabas dan Paulus dikhususkan untuk diutus memberitakan Injil setelah gereja Antiokhia berdoa dan berpuasa (Kis. 13:1-7).

Roh Kudus memberdayakan seorang penginjil yaitu Paulus. Lukas mencatat perjalanan-perjalanan misi Paulus. Perjalanan misioner Paulus yang pertama dilaporkan dalam Kisah Para Rasul 13:4-14:28 (kira-kira terjadi pada tahun 45-48). Rute yang dijalani Paulus adalah: Antiokhia (Siria) – Seleukia – Salamis – Pafos – Perga – Antiokhia di Pisidia – Ikonium – Listra – Derbe – Listra –

Ikonium – Antiokhia di Pisidia – Perga – Antiokhia Siria.

Perjalanan misi kedua dilaporkan dalam Kisah Para Rasul 15:36-18:23 (sekitar tahun 48-50) dengan rute sebagai berikut: Antiokhia – Siria – Kilikia – Derbe – Listra – Frigia – Misia – Troas – Samotrake – Neapolis – Filipi – Amfipolis – Apolonia – Tesalonika – Berea – Atena – Kaisarea – Yerusalem – Antiokhia.

Perjalanan misioner ketiga diceritakan dalam Kisah Para Rasul 18:23-21:17 (terjadi sekitar tahun 52-58) dengan rute: Antiokhia – Frigia – Efesus (3 tahun) – Makedonia – Filipi – Troas – Asos – Metilene – Samos – Miletus – Knidus – Rhodos – Patara – Mitra – Tirus – Ptolomais – Kaisarea.

Perjalanan ke Roma. Cerita perjalanan ke Roma dapat dibaca dalam Kisah Para Rasul 21:15-28:31. Tampaknya perjalanan Paulus yang terakhir ini terjadi sekitar tahun 60. Rutenya adalah: Antipatris – Kaisarea – Sidon – Mira – Kreta – Malta – Sirakusa – Regium – Putioli – Roma.

Roh Kudus memberikan kuasa keberanian kepada Paulus untuk memberitakan Injil, pertama-tama Paulus berkhotbah di synagoge atau

rumah ibadat. Pendengar mereka adalah orang-orang Yahudi dan non-Yahudi (disebut orang yang takut akan Allah). Jika masyarakat Yahudi menolak Injil, maka pemberitaannya dialihkan kepada kelompok non-Yahudi (Kis. 13:46).

Roh Kudus jugalah yang memberikan kekuatan dalam menghadapi berbagai penganiayaan yang ditimbulkan dari pemberitaan Injil tersebut (Kis. 4:29-31). Kisah tentang Stefanus, salah satu dari orang yang percaya, begitu dengan berani dan penuh keteguhan hati memberitakan Injil (Kis.6: 8-15) bahkan ketika mengalami penganiayaan pun masih dapat dengan tenang dan penuh dengan kewibawaan mendoakan mereka yang menganiaya dia (Kis.7:54-60).

Roh Kudus dan Mujizat dengan Tanda-tanda Para Rasul

Jika pelayanan Yesus antara pengajaran atau khotbah-khotbah-Nya tidak dapat dipisahkan dengan mujizat-mujizat kesembuhan dari sakit, pengusiran setan dan membangkitkan orang mati. Demikian juga halnya para rasul dan gereja mula-mula meneruskan apa yang dilakukan oleh Yesus ketika di

bumi. Sekalipun Yesus tidak ada di bumi lagi, namun Yesus mengutus Roh Kudus-Nya untuk menyertai para rasul untuk melakukan penyembuhan-penyembuhan, tanda-tanda, mujizat-mujizat, kuasa dan menifestasi karunia-karunia rohani lainnya.

Petrus menyembuhkan seorang pengemis yang lumpuh (Kis. 3:6-8), dan ia memberitakan Injil kepada orang banyak (Kis. 3:11-26). Ketika gereja mengalami ancaman Herodes dan Pontius Pilatus beserta bangsa-bangsa dan suku-suku bangsa Israel melawan Yesus, mereka menjadi takut, kemudia mereka berdoa dan berpuasa. “Dan sekarang, ya Tuhan, lihatlah bagaimana mereka mengancam kami dan berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian untuk memberitakan firman-Mu. Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan orang, dan adakanlah tanda-tanda dan mujizat-mujizat oleh nama Yesus, Hamba-Mu yang kudus” (Kis. 4:29-30). Para rasul berdoa supaya Allah menyatakan kuasa-Nya untuk menyembuhkan orang sakit, mengadakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Pemahaman para rasul tanda-tanda dan mujizat-mujizat itu bukan

tujuan yang terutama akan tetapi merupakan sarana pemberitaan Injil.

Roh Kudus memberdayakan para rasul memberitakan Injil dengan menyatakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda ajaib. “Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuhan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah”(Kis. 4:33). Selain kuasa yang besar yang diberikan oleh Allah kepada gereja mula-mula di dalam Kisah Para Rasul, ada juga kasih karunia yang besar (Kis. 4:33), rasa takut yang besar (Kis. 5:11), jemaat yang semakin besar (Kis. 6:7), keajaiban atau mujizat yang besar (Kis. 6:8), penganiayaan yang besar (Kis. 8:1), sukacita yang besar (Kis. 8:8;15:3).

Selanjutnya Lukas menyatakan pelayanan para rasul yang diberdayakan oleh Roh Kudus dengan mujizat-mujizat dalam pemberitaan Injil. “Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat di antara orang banyak. Semua orang percaya selalu berkumpul di Serambi Salomo dalam persekutuan yang erat” (Kis. 5:12). Tanda-tanda dan mujizat-mujizat merupakan sarana Allah

untuk menyatakan bahwa pelayanan mereka berasal dari Allah melalui Roh Kudus. Tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang telah dibuat oleh para rasul merupakan penggenapan janji Allah (Yoh. 14:13-14), mereka akan melakukan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar. Tanda-tanda dan mujizat-mujizat yang dilakukan oleh para rasul menyatakan kebenaran bahwa Yesus adalah Mesias (Yoh. 20:30).

Melalui para rasul yang telah dipenuhi oleh Roh Kudus, Allah memperlengkapi tanda-tanda dan mujizat-mujizat. Inilah laporan Lukas mujizat-mujizat yang dilakukan oleh para rasul; “Dan oleh rasul-rasul diadakan banyak tanda dan mujizat di antara orang banyak...” (Kis. 5:12), Banyak orang membawa orang-orang sakit ke luar, ke jalan raya, dan membaringkannya di atas balai-balai dan tilam, supaya bayangan Petrus mengenai mereka menjadi sembuh (Kis. 5:15); “Dan juga orang banyak dari kota-kota di sekitar Yerusalem datang berduyun-duyun serta membawa orang-orang yang sakit dan orang-orang yang diganggu roh jahat. Dan mereka semua disembuhkan” (Kis. 5:16); Dan Stefanus, yang penuh

dengan karunia dan kuasa, mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak (Kis. 6:6), demikian juga melalui Filipus tanda-tanda dan mujizat-mujizat besar yang terjadi (Kis. 8:13).

Lukas mencatat ketika Paulus dan Barnabas di Ikonium, Allah meneguhkan pemberitaannya dengan tand-tanda dan mujizat-mujizat (Kis. 14:3). Paulus menyembuhkan orang lumpuh di Listra. “Di Listra ada seorang yang duduk saja, karena lemah kakinya dan lumpuh sejak ia dilahirkan dan belum pernah dapat berjalan. Ia duduk mendengarkan, ketika Paulus berbicara. Dan Paulus menatap dia dan melihat, bahwa ia beriman dan dapat disembuhkan. Lalu kata Paulus dengan suara nyaring: ‘Berdirilah tegak di atas kakimu!’ Dan orang itu melonjak berdiri, lalu berjalan kian ke mari (Kis. 14:8-10). Mujizat-mujizat menyertai para rasul dalam memberitakan Injil, dengan kain saputangan Paulus menyembuhkan yang sakit dan roh-roh jahat keluar (Kis. 19:12), dan masih banyak ayat-ayat yang menyatakan bahwa Roh Kudus memberdayakan para rasul

dengan tanda-tanda dan mujizat-mujizat dalam memberitakan Injil.

PENUTUP

Lukas seorang sejarawan dan teologiawan menulis buku-bukunya tidak hanya melaporkan demi historisasi belaka, tetapi narasi-narasi yang ditulis merupakan contoh-contoh yang dapat dijadikan norma kekristenan pada saat ini. Teologi Lukas memberi penekanan pada pneumatology karena Lukas melihat betapa berperannya Roh Kudus dalam pelayanan gereja dan perkembangannya, dan lebih khusus peran Roh Kudus dalam kesaksian gereja untuk menjadi bangsa-bangsa menjadi murid-murid-Nya. Lukas memusatkan para peristiwa Pentakosta sebagai tonggak bersejarah di mana Roh Kudus yang dicurahkan dengan tujuan memberdayakan gereja-Nya untuk melaksanakan tugas gereja yaitu penyembahan kepada Tuhan, pengajaran dan pemberitaan Injil. Lukas peristiwa Pentakosta itu bukan kebetulan seperti yang disangka orang tetapi telah dinubuatkan oleh Allah, Lukas menyebutnya dengan janji Bapa (Luk. 24:49; Kis. 1: 4; 2:33, 38-39). Berawal Pentakosta

Allah melalui Roh Kudus memberdayakan gereja milik Tuhan yang ada di dunia untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balliet, Emil, *Kisah Para Rasul*. Malang: Gandum Mas, 1982
- Balz, Horst and Schneider, Gerhard (ed), *Exegetical Dictionary Of The New Testament, 3 jilid* Grand Rapids: Wm B. Eerdmans Publishing Co, 1994.
- Boyd, Frank M., *Roh Kudus Penolong Ilahi*. Malang: Gandum Mas, t.th.
- Bruce, F.F., *The Acts of the Apostles: The Greek Text With Introduction and Commentary*, 2d ed. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1952), 65.
- Brumback, Carl, *What Meaneth This: A Pentecostal Answer to a Pentecostal Question*. Springfield: Gospel Publishing House, 1947.
- Bullinger, E.W., *Word Studies on the Holy Spirit*. Grand Rapids, MI: Kregel Publications, 1979 dalam www.kregel.com.
- Dunn, James D. G., *Baptism in the Holy Spirit: A Re-examination of the New Testament Teaching of the Gift of the Spirit in Relation to Pentecostalism Today: Studies Biblical Theology Second Series* London: SCM Press Ltd, 1970.
- Fee, Gordon D. "Hermeneutics and Historical Precedent—A Major Problem in Pentecostal Hermeneutics," in *Perspectives on the New Pentecostalism*, edited by Russell P. Spittler, Grand Rapids: Baker Book House, 1976.
- Fee, Gordon D. and Stuart, Douglas, *How To Read the Bible for All Its Worth*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1982.
- Fee, Gordon D. & Stuart, Douglas, *Hermeneutik: Bagaimana Menafsirkan Firman Tuhan dengan Tepat!* Malang: Gandum Mas, 1989
- Gatsweiler, Karl, *Der Paulinische Wunderbegriff* dalam J.I. Packer, at.al. *Kebutuhan Gereja Saat Ini Kerajaan Allah dan Kuasa-Nya*. Malang: GM, 2001.
- Guthrie, Donald, *Teologi Perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Hendrickx, Herman, *The Miracle Stories of The Synoptic Gospels*. San Fransisco: Harper San Fransisco, 1987.
- Holdcroft, L. Thomas, *The Holy Spirit: A Pentecostal Interpretation*. Springfield: Gospel Publishing House, 1979.
- Holdcroft, L Thomas, *The Holy Spirit*. Missouri: Gospel Publishing House, 1979.
- Horton, Stanley M., *Oknum Roh Kudus*. Malang: Gandum Mas, 1976.
- Marshall, I. Howard, *Luke: Historian and Theologian Contemporary Evangelical Perspective*. Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1970.
- Nelson, P.C., *Live and Letters of St. Paul*. Enid, OK: The Southwestern Press, 1939.
- Stott, John R.W., *The Baptism and Fullness of the Holy Spirit*. Downers Grove: InterVarsity Press, 1964.
- Stronstad, Roger *The Charismatic Theology of St. Luke*. Peabody:

- Hendrickson Publishers, Inc.,
1984.
- Stronstad, Roger *Theology
Karismatik Santo Lukas*. Jakarta:
Kharismata Publisher, 1999.
- Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru
Interlinear Yunani-Indonesia dan
Konkordansi Perjanjian Baru
(PBIK)*, Jakarta: LAI, 2004
- Trench, R. C., *Synonyms of The New
Testament*. London: Macmillan,
1994.